

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penghujung tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (COVID-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan. Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain China sehingga WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi (WHO, 2020).

Pandemi ini telah menyebabkan sejumlah masalah, termasuk masalah kesehatan. Layanan kesehatan saat ini terbebani karena meningkatnya penggunaan pasien COVID-19. Pandemi ini berdampak tidak hanya pada layanan kesehatan tetapi juga pada layanan penting lainnya (WHO dan UNICEF, 2020). Karena hambatan sosial, kekhawatiran lokal, dan ketakutan tertular COVID-19, ada lebih sedikit pasien untuk prosedur yang diperlukan di banyak negara dengan pendapatan rendah dan tinggi (Olorunsaiye et al., 2020).

Hasil survei Kementerian Kesehatan RI digunakan untuk menentukan pemanfaatan layanan di tingkat masyarakat, ditutup selama pandemi COVID-19. Saat membandingkan penggunaan layanan kesehatan yang dihentikan di tingkat masyarakat, Posyandu memiliki angka terbesar (76%), diikuti oleh kunjungan rumah yang dihentikan (41%), serta Puskesmas melaporkan 7% layanan yang terhenti. Menurut temuan laporan tinjauan cepat, layanan posyandu memiliki persentase gangguan layanan kesehatan terbesar. Padahal Posyandu merupakan

komponen vital dari sistem kesehatan masyarakat untuk populasi rentan seperti ibu, bayi, dan balita (Kemenkes RI & UNICEF, 2020).

Posyandu (pos pelayanan terpadu) adalah lembaga sosial yang mendorong pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar. Tergantung pada potensi daerah, pelaksanaannya dapat dikoordinasikan dengan dinas lain. Posyandu beroperasi sebagai Lembaga Masyarakat Desa. Pelayanan posyandu menjangkau seluruh masyarakat terutama bayi, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang sudah melahirkan. Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk memperkuat masyarakat dan memajukan pelayanan kesehatan dasar di masyarakat. Terdiri dari program-program prioritas (KB, KIA, Gizi, Imunisasi dan Pengendalian Diare), Posyandu telah mereka memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi kematian ibu dan anak (Kemenkes RI, 2020).

Menurut kajian UNICEF dan Kementerian Kesehatan, 86% fasilitas kesehatan di tingkat posyandu melaporkan bahwa berhentinya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan, imunisasi dihentikan pada 55% kasus, pemberian vitamin A pada anak dihentikan pada 46% kasus, dan antenatal care (ANC) juga telah dihentikan pada 46% kasus (Kemenkes RI & UNICEF, 2020).

Temuan laporan tersebut menunjukkan bagaimana epidemi COVID-19 telah memengaruhi layanan kesehatan anak. Akibat berkurangnya kunjungan ke ibu dan anak serta layanan kesehatan lainnya, program imunisasi dan gizi antenatal terganggu sehingga menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian meskipun tidak berdampak langsung (Zar et al., 2020).

Wajar jika kasus COVID-19 semakin mempersulit penyelenggaraan pelayanan kesehatan, Pemanfaatan layanan Posyandu mengalami penurunan di

berbagai daerah, misalnya di Posyandu Balita. Hal ini juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas pintu angin kecamatan sibolga utara kota sibolga yang jumlah pelayanan Posyandunya mengalami penurunan.

Dengan membandingkan jumlah balita di wilayah kerja Posyandu (S) dengan jumlah balita yang ditimbang menurut jadwal tertentu (D), dapat dinilai keterlibatan masyarakat atau Posyandu. Pelaporan D/S juga dapat digunakan sebagai acuan peran masyarakat dalam kegiatan kerangka kerja, dalam hal ini masyarakat menggerakkan masyarakat setempat untuk memanfaatkan layanan Posyandu.

Pintu Angin memiliki wilayah kerja di lima kecamatan yang membentuk Posyandu di wilayah kerja puskesmas yaitu sibolga ilir, simare-mare, angin nauli, huta tonga-tonga, dan hutabarangan. Total persen pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pintu Angin pada tahun 2021 yaitu sebesar 74% tidak banyak berubah dari tahun 2020. Untuk Kecamatan sibolga ilir, simare-mare, angin nauli, huta tonga-tonga, dan hutabarangan pada tahun 2020 persentase D/S masing-masing adalah 65%, 70%, 73%, 75%, dan 68%. Kecamatan Hutabarangan dan Simare-Mare, dengan angka D/S masing-masing 71% dan 68%, akan memiliki proporsi kunjungan Posyandu Balita terendah dari lima kecamatan pada tahun 2021. Angka D/S adalah 74%, 72%, dan 84% masing-masing untuk Kecamatan Sibolga Ilir, Kecamatan Angin Nauli, dan Kecamatan Huta Tonga-tonga (Puskesmas Pintu Angin, 2021).

Menurut Anderson dan Lawrence Green, penggunaan layanan kesehatan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor predisposisi seperti pengetahuan, pekerjaan, dan kepercayaan. elemen pendukung atau pendukung,

seperti kapasitas seseorang dan aksesibilitas perawatan medis. Suatu faktor mungkin memerlukan komponen lain. Kemudian ada kekuatan pendukung atau faktor pendukung yang datang dari luar, antara lain keluarga, tokoh masyarakat dan pemerintah (Priyoto, 2014).

Menurut sebuah penelitian (Nirmala, 2018), pemanfaatan posyandu bayi di Kelurahan Timuran Puskesmas Setaberang Kota Surakarta banyak kaitannya dengan pengetahuan dan kebutuhan ibu. Dalam studi lain, dukungan keluarga, kegiatan kerangka, dan pekerjaan ibu dikaitkan dengan kunjungan Posyandu oleh ibu dengan anak kecil di Desa Tanjung Pau (Amalia & Andriani, 2019). Namun menurut penelitian (Diharja et al., 2020) Dampak pandemi COVID-19 terhadap kunjungan vaksinasi di desa Posyandu Tanjungwangi Kabupaten Chidjambe tahun 2020, pandemi COVID-19 tidak memberikan dampak (aspek pengetahuan, sikap ibu) keluarga dukungan saat kunjungan vaksinasi ke Posyandu Tanjungwangi di Desa Tanjungwangi Kecamatan Chidjambe Tahun 2020).

Berdasarkan temuan awal peneliti, diketahui bahwa pelayanan Posyandu dihentikan pada April, Mei, dan Juni 2020 sebagai akibat dari mematuhi himbuan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial. Posyandu dibuka kembali mulai Juli hingga Desember 2020, namun dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan mendatangi rumah balita. Menyusul terbitnya pedoman pelayanan Posyandu di masa pandemi COVID-19, pelayanan kembali aktif sejak awal tahun 2021. Ternyata meskipun pelayanan Posyandu sudah kembali berjalan dan sudah ada pedoman pelayanan tersebut selama pandemi, penggunaan Posyandu belum meningkat secara signifikan. Masyarakat masih ragu untuk membawa anaknya ke Posyandu dengan berbagai alasan, salah satunya masih

khawatir dengan penyebaran COVID-19. Kader dan petugas posyandu juga mengaku, meski sudah tersedia vaksin, masyarakat masih ragu untuk mengunjungi posyandu.

Berdasarkan uraian dan informasi yang disajikan, penggunaan Posyandu pada masa pandemi di kelurahan Simare-Mare dapat mengurangi kunjungan. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk mengkaji "faktor-faktor apa saja yang terlibat dalam pemanfaatan Posyandu Balita di kelurahan Simare-mare Kota Sibolga".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu balita pada masa Pandemi di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu balita pada masa pandemi di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga

### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu balita terhadap pemanfaatan posyandu balita pada masa pandemi di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga

2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita mengenai posyandu terhadap pemanfaatan posyandu balita pada masa pandemi di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga
3. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu balita terhadap pemanfaatan posyandu balita pada masa pandemi di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga
4. Untuk mengetahui hubungan penghasilan Ibu Balita terhadap pemanfaatan posyandu balita pada masa pandemi di simare-mare kota sibolga
5. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan Posyandu terhadap pemanfaatan posyandu balita pada masa pandemi di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga
6. Untuk mengetahui hubungan akses ke posyandu terhadap pemanfaatan posyandu balita pada masa pandemi di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga
7. Untuk mengetahui hubungan persepsi pelayanan Posyandu pada masa pandemi terhadap pemanfaatan posyandu balita pada masa pandemi di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga
8. Untuk mengetahui hubungan kebutuhan individu terhadap pemanfaatan posyandu balita pada masa pandemi di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga.